

BAB II

TINJAUAN TEORI MUSEUM MUSIK

2.1 Pengertian Museum Musik

Museum merupakan suatu badan tetap, tidak tergantung pemilikannya, harus tetap ada karena merupakan tempat kesenangan serta untuk kepentingan studi dan penelitian. Museum terbuka untuk umum dan kehadiran serta fungsi-fungsi museum adalah untuk kepentingan dan kemajuan masyarakat. Museum bertugas mengadakan, melengkapi dan mengembangkan obyek penelitian ilmiah bagi siapapun yang membutuhkan. Selain itu museum bertugas menyediakan sarana untuk kegiatan penelitian tersebut bagi siapapun, di samping museum bertugas melaksanakan kegiatan penelitian itu sendiri dan menyebar luaskan hasil penelitian tersebut untuk pengembangan ilmu pengetahuan umumnya. (KEMENPAR, 2007)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Musik adalah nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). (KBBI, 2018) Musik adalah hal yang paling nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan. Musik merupakan bagian penting dalam aktivitas budaya suatu masyarakat. Musik digunakan untuk mengekspresikan perasaan ataupun pemikiran. (Rachmawati, 2005)

Museum menurut International Council of Museums (ICOM) adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perhal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi. Sedangkan Museum menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1) adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-

benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.(Yogaswara, 2009)

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Museum Musik adalah suatu badan tetap yang merupakan tempat kesenangserta untuk kepentingan studi dan penelitian tentang nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan untuk mengekspresikan perasaan ataupun pemikiran.

2.2 Sejarah dan Perkembangan

2.2.1 Sejarah dan Perkembangan Museum

Museum dalam kata Yunani kuno merujuk pada situs pemujaan yang dikhususkan untuk kontemplasi (Mouseion), atau Museum Alexandria legendaris yang didirikan pada 280 SM. Dalam publikasi online Encyclopædia Britannica berjudul History of Museums, Geoffrey D. Lewis (n.d.) menyatakan bahwa penggunaan kata museum selama abad ke-19 dan sebagian besar abad ke-20 dilambangkan sebagai bangunan budaya yang menyimpan benda budaya yang dapat diakses oleh masyarakat. (Dit.PCBM, 2018)

Menurut orang Yunani Klasik, Museum berasal dari kata muze, yaitu kumpulan sembilan dewi yang melambangkan ilmu dan kesenian. Museum juga diartikan sebagai kumpulan ilmu pengetahuan dalam karya tulis seorang sarjana. Pada zaman ensiklopedis, zaman sesudah renaissance di Eropa Barat ditandai oleh kegiatan orang-orang untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai cabang ilmu dan kesenian (Sutaarga, 1997/1998).

Menurut Magetsari, perbedaan mendasar antara museum tradisional dan modern terletak pada fungsi dan orientasinya, pembagian berdasarkan perkembangan museum yaitu: (Dit.PCBM, 2018)

1. Museum Tradisional, tujuan pendiriannya hanya melestarikan koleksi sekaligus menyenangkan pemiliknya.
2. Museum Modern, terjadi pergeseran orientasi dari koleksi ke pengunjung. Museum telah beralih fungsi menjadi ikon budaya dengan misi khusus membekali masyarakat dengan identitas dan menyejahterakan mereka melalui stabilitas budaya.
3. Museum Era Pascamodern, merupakan wujud penyempurnaan dari museum modern. Museum ini memacu keikutsertaan pengunjung dalam menginterpretasi apa yang dilihat. Museum pascamodern berorientasi pada bisnis yang lebih menitikberatkan manajemen dan marketing dalam menghadapi tantangan sosio-kultural yang semakin kompleks. Terlihat bahwa fungsi pendidikan dan sosial museum menjadi lebih rumit saling terkait dengan perdagangan dan hiburan. Museum tidak lagi bertindak sebagai lembaga edukasi informal semata. Namun sebagai ruang publik tempat budaya dan kelompok masyarakat yang berbeda saling bertemu dan berhubungan.

2.2.2 Sejarah dan Perkembangan Musik

Terdapat tahapan – tahapan perkembangan sejarah Musik Indonesia. tahapan tersebut adalah sebagai berikut: (Wartawarga, 2011)

1. Masa sebelum masuknya pengaruh Hindu – Buddha
Musik digunakan untuk kegiatan ritual masyarakat. Menurut beberapa kelompok, bunyi yang dihasilkan oleh anggota badan/alat tertentu diyakini memiliki kekuatan magis. Instrumen/alat musik yang digunakan berasal dari sekitar.
2. Masa setelah masuknya pengaruh Hindu- Buddha
Masa berkembangnya musik istana (khususnya di Jawa) yaitu musik jenis Gamelan. Musik tidak hanya menjadi bagian ritual, tetapi digunakan dalam kegiatan istana yaitu sebagai hiburan bagi para tamu raja. Gamelan terdiri dari 5

kelompok, yaitu: kelompok balungan, kelompok blimbingan, kelompok pencon, kelompok kendang, dan kelompok pelengkap.

3. Masa setelah masuknya pengaruh Islam

Alat musik yang diperkenalkan oleh orang Arab berupa gambus & rebana, dari proses itulah muncul orkes- orkes gambus di Indonesia hingga saat ini.

4. Masa Kolonialisme

Para pendatang dari Barat memperkenalkan berbagai alat musik dari negeri mereka, seperti biola, selo (cello), gitar, seruling (flute), dan ukulele. Mereka membawa sistem solmisasi dalam berbagai karya lagu yang menjadi awal masa perkembangan musik modern Indonesia. Musisi Indonesia menciptakan suatu musik hasil perpaduan musik barat dan musik Indonesia yang dikenal sebagai musik keroncong.

5. Masa Kini

Kemajuan teknologi membuat masuknya berbagai macam jenis musik barat, seperti pop, jazz, blues, rock, dan R&B. Perkembangan musik ini membuat perpaduan antara musik asing dengan musik Indonesia, seperti musik india dipadukan dengan musik melayu lalu menghasilkan musik dangdut. Maka, muncul pula berbagai musisi Indonesia dengan berbagai aliran. Berkembang pula jenis musik yang memadukan unsur kedaerahan Indonesia dengan unsur musik barat, terutama alat musiknya. Jenis musik ini disebut musik etnis. Ragam musik di Indonesia dapat dibedakan menjadi:

a. Musik Daerah/Tradisional

Ciri khas jenis musik ini terletak pada isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Syair dan melodinya menggunakan bahasa

dan gaya daerah setempat. Seni tradisi yang merupakan identitas, jati diri, media ekspresi dari masyarakat pendukungnya. Musik ini terdiri dari:

1. Instrumen Musik Perkusi (Gamelan, Talempong, Kulintang, Arumba dan Kendang)
2. Instrumen Musik Petik (Kecapi, Sasando dan Sampek)
3. Instrument Musik Gesek (Rebab dan Ohyan)
4. Instrument Musik Tiup (Suling, Saluang, Serunai, dan Terompet)

b. Musik Keroncong

Ciri musik jenis ini adalah harmoni musik dan improvisasi yang sangat terbatas. Lagunya memiliki bentuk dan susunan yang sama. Syair-syairnya umumnya terdiri dari 7 kalimat yang diselengi dengan permainan alat musik.

c. Musik Dangdut

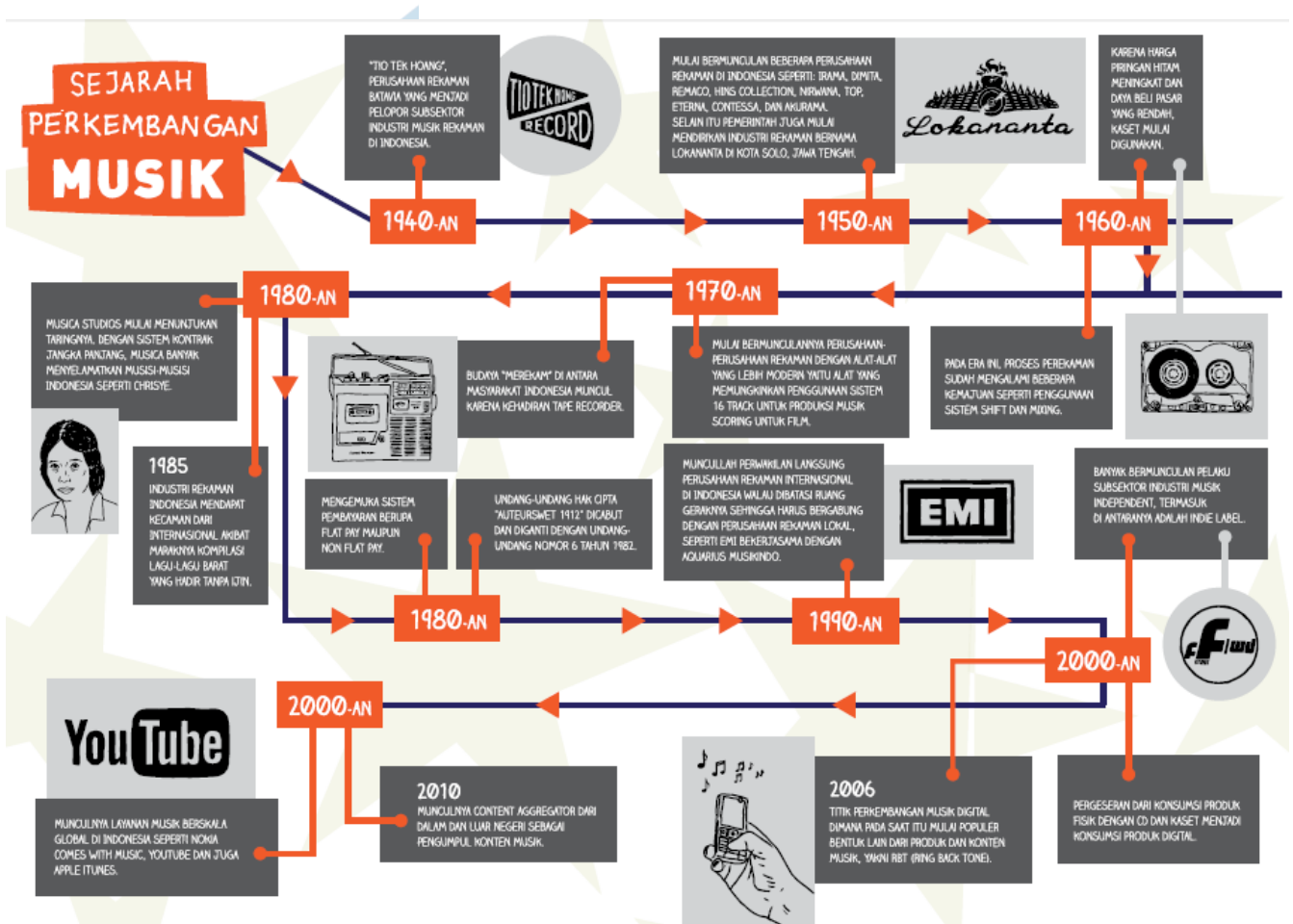
Ciri khas musik ini terletak pada pukulan alat musik tabla (alat musik yang menghasilkan bunyi ndut) dan irama yang ringan, sehingga mendorong orang untuk menggerakkan anggota tubuhnya.

d. Musik Perjuangan

Ciri khas dari musik ini terletak pada syair yang umumnya berisi ajakan untuk berjuang, ajakan untuk berkorban demi tanah air, dan sejenisnya. Irama musiknya cepat dan semangat, serta diakhiri dengan semarak.

2. Musik Populer (pop)

Musik ini memiliki ciri penggunaan ritme yang terasa bebas dengan mengutamakan permainan drum dan gitar. Biasanya, para musisinya juga menambahkan variasi gaya yang beraneka ragam untuk menambah daya tarik dan penghayatan pendengar atau penikmatnya.



Gambar 2.1. Sejarah Perkembangan Musik

2.3 Tugas dan Fungsi Museum

2.3.1. Tugas Museum

Museum mempunyai tugas menyelenggarakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penelitian, penyajian, penerbitan hasil penelitian dan pemberian bimbingan edukatif cultural tentang benda bernilai budaya dan ilmiah. Lebih

terperinci lagi, tugas museum di Indonesia, menurut Amir Sutaarga adalah: (Sutaarga, 1997/1998)

- a. Menghindarkan bangsa dari kemiskinan budaya.
- b. Memajukan keseniandan kerajinan rakyat.
- c. Turut memperluas dan menyalurkan pengetahuan dengan cara massal memberikesempatan bagi penikmat seni.
- d. Membantu metodik dan didaktik sekolahan dengan cara kerja yang bertolak pada setiap kunjungan siswa.
- e. Memberi kesempatan dan bantuan dalam penyelidikan ilmiah.

2.3.2. Fungsi Museum

Fungsi museum yaitu: (Sutaarga, 1997/1998)

- Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya,
- Dokumentasi dan penelitian ilmiah,
- Konservasi dan preservasi,
- Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum,
- Pengenalan dan penghayatan kesenian,
- Pengenalan kebudayaan antardaerah dan antarbangsa.
- Visualisasi warisan alam dan budaya,
- Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia,
- Pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan.

2.4 Klasifikasi Museum

Menurut ICOM, museum dapat diklasifikasikan dalam enam kategori, yaitu: (Yogaswara, 2009)

- a. Art Museum (Museum Seni)
- b. Archeologi and History Museum (Museum Sejarah dan Arkeologi)
- c. Ethnographical Museum (Museum Nasional)
- d. Natural History Museum (Museum Ilmu Alam)
- e. Science and Technology Museum (Museum IPTEK)

f. Specialized Museum (Museum Khusus)

Menurut penyelenggaraannya, museum dapat dibagi menjadi dua, yaitu:(Yogaswara, 2009)

a. Museum Pemerintah, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah baik pemerintah pusat/pemerintah daerah.

b. Museum Swasta, yaitu museum yang didirikan dan diselenggarakan oleh perseorangan.

Berdasarkan tingkatan koleksinya, museum dapat dibagi 3, yaitu :

a. Museum Nasional, yaitu museum yang memiliki benda koleksi dalam taraf nasional atau dari berbagai daerah di Indonesia.

b. Museum Regional, yaitu museum yang benda koleksinya terbatas dalam lingkup daerah regional.

c. Museum Lokal, yaitu museum yang benda koleksinya hanya terbatas pada hasil budaya daerah tersebut.

2.5 Persyaratan Berdirinya Sebuah Museum

Persyaratan berdirinya sebuah museum yaitu:(Yogaswara, 2009)

1. Lokasi museum

Lokasi harus strategis dan sehat (tidak terpolusi, bukan daerah yang berlumpur/ tanah rawa).

2. Bangunan museum

Bangunan museum dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. Harus memenuhi prinsip-prinsip konservasi, agar koleksi museum tetap lestari. Bangunan museum minimal dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer, auditorium, kantor, Laboratorium konservasi, perpustakaan, bengkel preparasi, dan ruang penyimpanan koleksi) dan bangunan penunjang (pos keamanan, museum shop, tiket box, toilet, lobby, dan tempat parkir).

3. Koleksi

Koleksi merupakan syarat mutlak dan merupakan rohnya sebuah museum, maka koleksi harus:

- a. mempunyai nilai sejarah dan nilai-nilai ilmiah (termasuk nilai estetika)
- b. diterangkan asal-usulnya secara historis, geografis dan fungsinya.
- c. dapat dijadikan monumen jika benda tersebut berbentuk bangunan yang berarti juga mengandung nilai sejarah.
- d. dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, genus (untuk biologis), atau periodenya (dalam geologi, khususnya untuk benda alam).
- e. dapat dijadikan dokumen, apabila benda itu berbentuk dokumen dan dapat dijadikan bukti bagi penelitian ilmiah.
- f. merupakan benda yang asli, bukan tiruan.
- g. merupakan benda yang memiliki nilai keindahan (masterpiece)
- h. harus merupakan benda yang unik, yaitu tidak ada duanya.

4. Peralatan museum

Museum harus memiliki sarana dan prasarana museum berkaitan erat dengan kegiatan pelestarian, seperti vitrin, sarana perawatan koleksi (AC, dehumidifier, dll.), pengamanan (CCTV, alarm system, dll.), lampu, label, dan lain-lain.

5. Organisasi dan ketenagaan

Pendirian museum sebaiknya ditetapkan secara hukum. Museum harus memiliki organisasi dan ketenagaan di museum, yang sekurang-kurangnya terdiri dari kepala museum, bagian administrasi, pengelola koleksi (kurator), bagian konservasi (perawatan), bagian penyajian (preparasi), bagian pelayanan masyarakat dan bimbingan edukasi, serta pengelola perpustakaan.

6. Sumber dana tetap

Museum harus memiliki sumber dana tetap dalam penyelenggaraan dan pengelolaan museum.

2.6 Cara Merencanakan Pendirian Museum

Pendirian museum harus memiliki tujuan yang jelas, dan juga harus memiliki perencanaan (*master plan*) yang matang. Perencanaan pendirian museum harus menjelaskan tentang:

1. Jenis museum

Jenis museum harus ditentukan terlebih dahulu, karena menyangkut tindakan selanjutnya, baik bangunan maupun koleksi yang akan diadakan serta kebijakan lainnya.

2. Koleksi

Perlu merencanakan koleksi-koleksi yang akan diadakan, dan harus juga melakukan pembatasan atau seleksi sesuai dengan tujuan dan kemampuan biaya yang tersedia. Perlu diketahui bahwa koleksi museum selain diadakan secara pembelian (imbalan jasa), dapat juga diadakan dari hibah atau pemberian, dan tukar-menukar.

3. Lokasi

Lokasi yang dipilih untuk kepentingan masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, ilmuwan, wisatawan, dan masyarakat umum lainnya.

4. Bangunan

Bangunan museum harus berdasarkan persyaratan tertentu, dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti bentuk bangunan, bagian-bagian atau ruangan-ruangan yang akan dibangun, luas bangunan, dan bahan-bahan yang digunakan.

5. Peralatan

Perlu direncanakan jenis-jenis peralatan yang akan diadakan, baik peralatan teknis (pameran, pemberian informasi, perawatan, dan kegiatan kuratorial), maupun peralatan kantor.

6. Ketenagaan

Faktor ketenagaan merupakan hal penting dari suatu organisasi. Rencanakan pengadaan tenaga harus ditangani secara baik, museum harus memilih tenaga yang memiliki keahlian dan menguasai

masalah teknis permuseuman dan ilmu yang menunjang, dan tenaga manajerial. (Yogaswara, 2009)

2.7 Kegiatan Museum

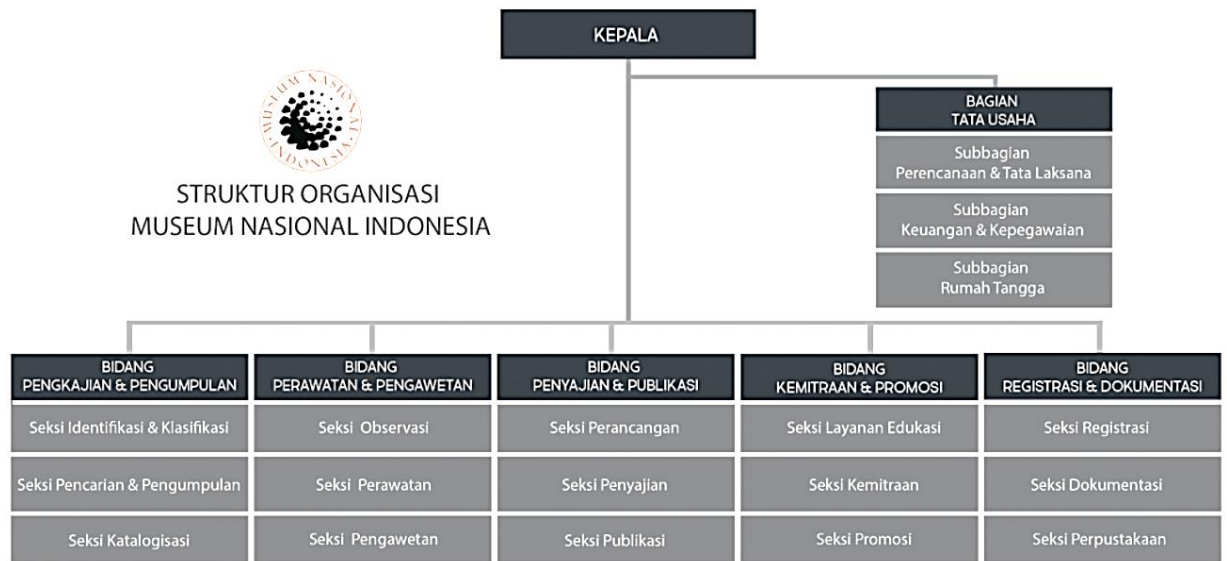
Kegiatan museum diantaranya: (Firdaus, 2001)

1. Kegiatan Pendidikan: mampu memberikan pengetahuan tambahan mengenai koleksi-koleksi yang dipamerkan kepada masyarakat.
2. Kegiatan penelitian dan studi ilmiah: hasil penelitian akan digunakan sebagai bahan acuan tambahan pengetahuan tentang benda koleksi yang dipamerkan kepada pengunjung museum.
3. Kegiatan rekreasi: museum dapat menyajikan benda-benda koleksi yang dipamerkan secara menarik sehingga tidak membosankan bagi pengunjung bahkan dapat menjadi daya tarik untuk mengunjungi museum.

2.8 Struktur Organisasi Museum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional Bab II Susunan Organisasi Pasal 4 Museum Nasional terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Bagian Tata Usaha;
- c. Bidang Pengkajian dan Pengumpulan;
- d. Bidang Perawatan dan Pengawetan;
- e. Bidang Penyajian dan Publikasi;
- f. Bidang Kemitraan dan Promosi;
- g. Bidang Registrasi dan Dokumentasi; dan
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 2.2. Diagram Struktur Organisasi Museum Nasional
 Sumber: <https://www.museumnasional.or.id/tentang-kami/organisasi>
 [di akses 30 Agustus 2018]

2.9 Prinsip Tata Pameran

Prinsip-prinsip umum untuk penataan dan membuat satu desain dalam museum yaitu: (Firdaus, 2001)

1. Sistematika atau jalan cerita yang akan dipamerkan (story line)
2. Tersedia benda museum/koleksi yang akan menunjang jalan cerita
3. Teknik dan metode pameran yang akan dipakai dalam pameran.
4. Sarana serta prasarana yang akan dipakai, dana/biaya yang perlu disediakan.

2.10 Metode Penyajian Koleksi Museum

Museum dalam kegiatan memamerkan suatu obyek perlu urutan penyajian koleksi secara jelas, dibagi menurut pengelompokkan macam koleksi berdasarkan jenisnya dalam satu ruangan. Hal ini dimaksudkan antara lain: (Firdaus, 2001)

- ❖ Agar pengunjung dapat mengetahui secara jelas mengenai jenis-jenis obyek koleksi dari obyek dua dimensi dan tiga dimensi dari hasil karya seni di Indonesia.

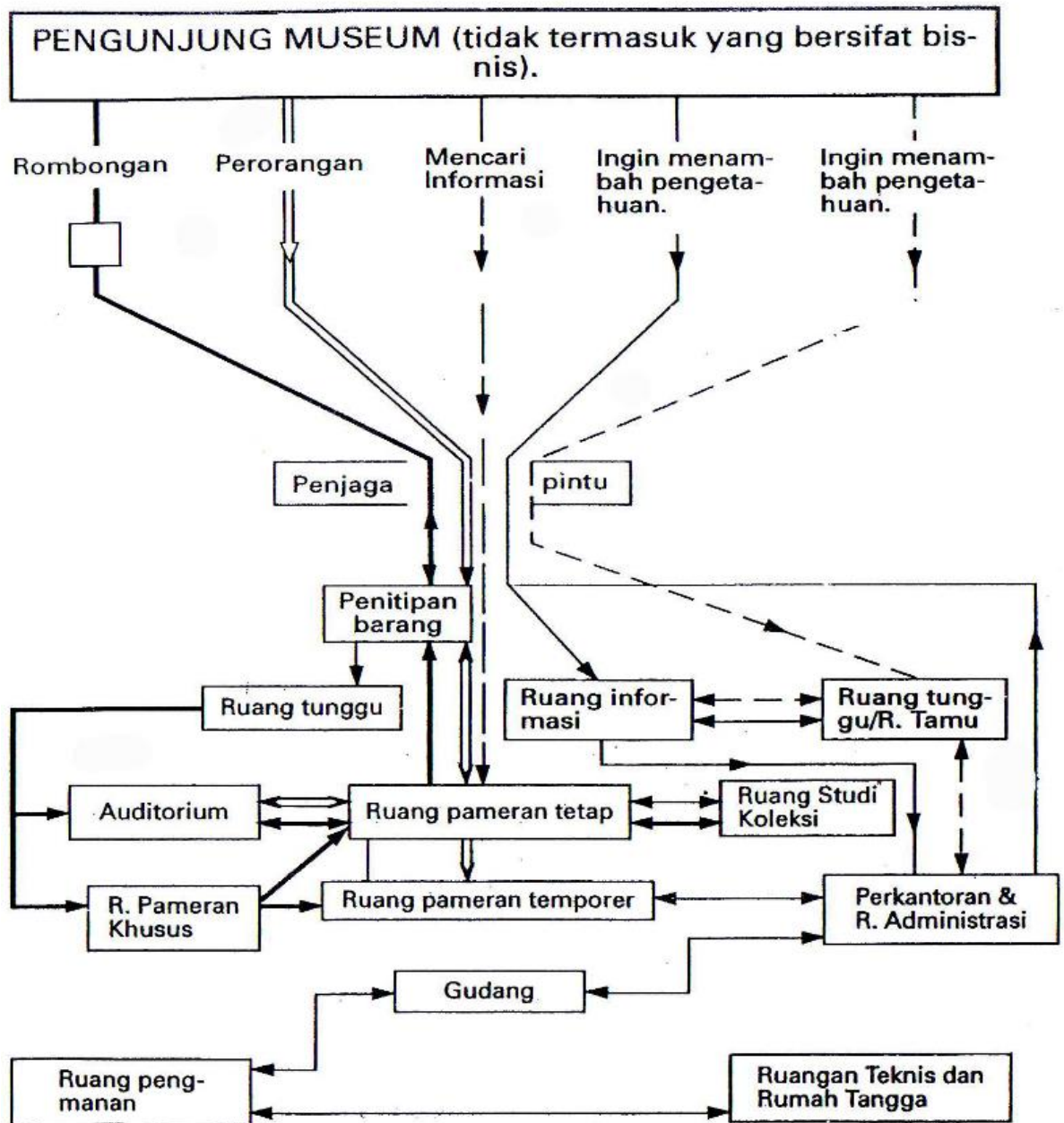
- ❖ Memudahkan dalam membentuk suasana tiap ruang pameran sesuai dengan jenis obyek koleksi yang dipamerkan.

Sedangkan besaran materi / obyek koleksi yang digunakan sebagai dasar perhitungan besaran ruangan yang dibutuhkan untuk fasilitas pameran sangat relatif. Metode penyajian dapat disesuaikan dengan motivasi masyarakat lingkungan/ pengunjung museum, yakni dengan menggunakan secara terpadu ketiga metode seperti: (Firdaus, 2001)

1. Metode penyajian artistik, untuk meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai artistik dari warisan budaya atau koleksi yang tersedia.
2. Metode penyajian intelektual atau edukatif, dimana benda-benda yang dipamerkan tidak hanya bendanya, tetapi dipamerkan juga semua segi yang bersangkutan dengan benda itu sendiri seperti urutan proses terjadinya benda tersebut sampai pada cara penggunaan atau fungsinya.
3. Metode penyajian romantik atau evokatif, dalam hal ini benda yang dipamerkan harus disertakan dengan memamerkan semua unsur lingkungan dimana benda tersebut berada.

2.11 Skema Arus dan Sirkulasi

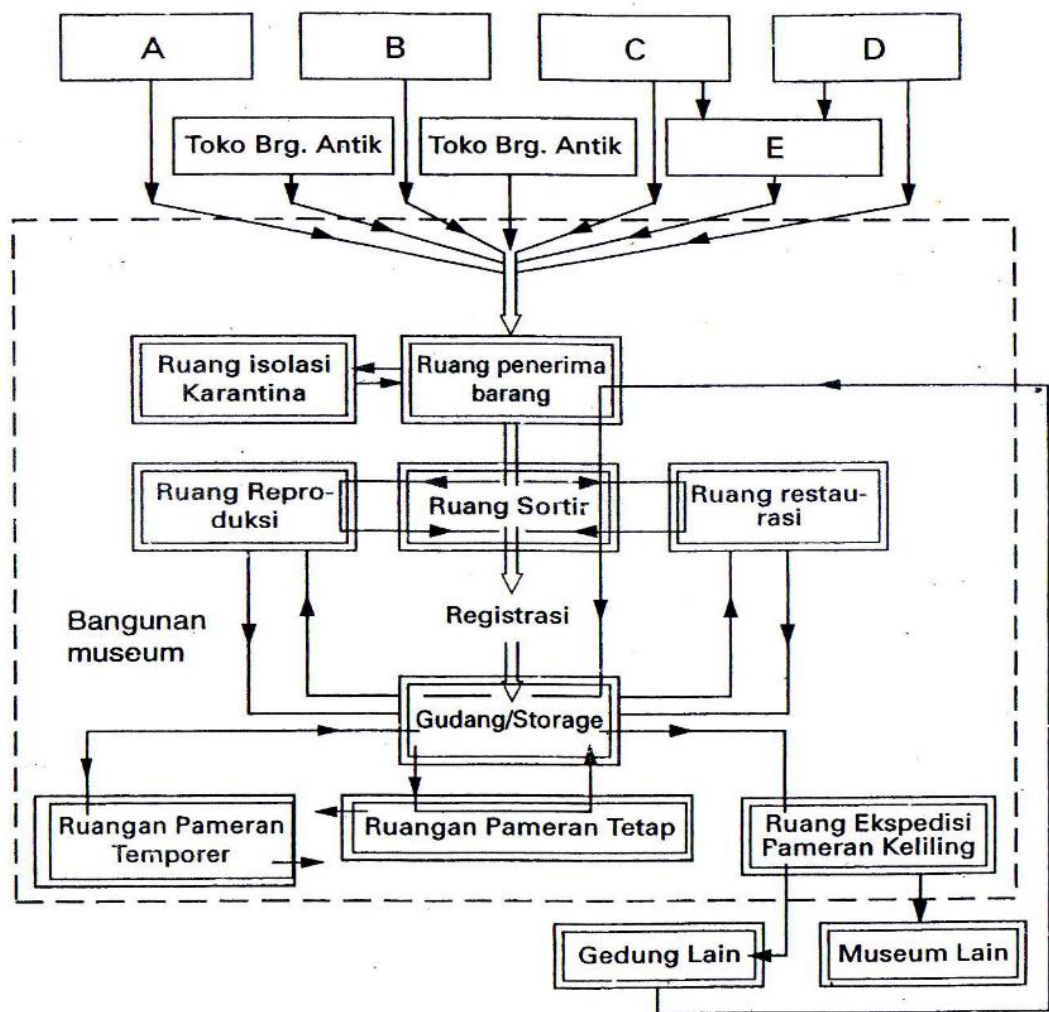
Berikut merupakan skema arus dan sirkulasi pengunjung dan koleksi pada museum:



Gambar 2.3. Skema arus dan sirkulasi pengunjung di dalam museum

Sumber : [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/543/jbptunikompp-gdl-deviwiliar-27146-4-](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/543/jbptunikompp-gdl-deviwiliar-27146-4-9_unikom-i.pdf)

9_unikom-i.pdf [di akses 30 agustus 2018]



A, B, C, D, DAN E : DAERAH DAN TEMPAT DIMANA KOLEKSI DIADAKAN ATAU ASAL DIMANA KOLEKSI DIPEROLEH

Gambar 2.4. Skema arus dan sirkulasi koleksi di dalam gedung museum

Sumber : [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/543/jbptunikompp-gdl-deviwiliar-27146-4-](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/543/jbptunikompp-gdl-deviwiliar-27146-4-9_unikomi.pdf)

9_unikomi.pdf[di akses 30 agustus 2018]

2.12 Studi Preseden



Gambar 2.5. *Musical Instrument Museum (MIM)*

Studi preseden yang digunakan adalah *Musical Instrument Museum (MIM)* di Phoenix, Arizona. Desain tahun 2010 oleh tim RSP Architects dengan Rich Varda, FAIA. Insinyurnya adalah Meyer, Borgman dan Johnson. Perpaduan modern dicampur bentuk sederhana mengingatkan lanskap gurun pegunungan. Jilid-jilid galeri dan teater yang padat membentuk dinding melawan iklim gurun yang keras, ditembus oleh halaman-halaman yang mengundang para pengunjung untuk memasuki museum dan mengambil bagian dalam spektrum pertunjukan musik yang luas. Ruang sirkulasi pusat, yang memotong utara-selatan melalui massa padat museum, bertindak sebagai elemen pengorganisasian utama, menghubungkan teater, galeri dan halaman. Kesederhanaan yang disengaja kontras dengan kompleksitas besar alat musik yang terkandung dalam galeri.

Struktur beton bertulang dengan finishing batu pasir jati India dan plesteran menciptakan arsitektur khas yang membangkitkan topografi *Southwest*. Fitur berkelanjutan termasuk aplikasi dinding tabir surya eksterior untuk batu, *fly ash* di beton, 25.000 sf panel surya fotovoltaik di area atap lantai dua, sistem air dingin bebas bahan kimia dan sistem irigasi air abu-abu. Lokasi museum di iklim gurun mengharuskan sistem mekanis *xeriscaping* dan canggih untuk mempertahankan suhu dan tingkat kelembaban untuk instrumen.

MIM menampilkan lebih dari 6.800 instrumen yang dikumpulkan dari ±200 negara dan wilayah di dunia. Sebagian besar untuk

pertunjukan menggunakan teknologi audio dan video canggih yang memungkinkan para tamu untuk melihat instrumen, mendengar suara mereka, dan mengamaticara dimainkannya alat musik. Terlebih lagi, semua tamu dapat memainkan instrumen dari seluruh dunia di Galeri Pengalaman.



Gambar 2.6. Interior MIM

Layout Museum

Lantai pertama menampilkan kesenian, keragaman, dan pergerakan instrumen musik dari seluruh dunia.



Gambar 2.7. Lantai 1 MIM

Lantai kedua dikhususkan untuk koleksi inti MIM yang luas, yang disusun dalam lima Geo-Galeri yang menampilkan lantai kayu maple lunak dan portal pintu kayu ceri, mengisyaratkan transisi antar wilayah geografis saat para tamu melewati galeri.



Gambar 2.8. Lantai 2 MIM

Teknologi

MIM menyediakan loop dari streaming music, para tamu diberi headset nirkabel untuk dipakai di seluruh museum. Ketika mereka mendekati setiap layar, mereka akan mendengar musik dan melihat instrumen yang dimainkan pada layar datar resolusi tinggi. Sistem audio nirkabel mudah digunakan bagi para tamu dari segala usia.



Gambar 2.9. Teknologi nirkabel MIM

Koleksi

Koleksi MIM mencakup lebih dari 13.600 alat musik dan benda-benda terkait, sekitar 6.800 di antaranya ditampilkan dalam satu waktu dan mencakup instrumen dari sekitar 200 negara dan wilayah di dunia. Beberapa Negara yang lebih besar memiliki banyak tampilan dengan subbagian untuk berbagai jenis musik etnis, folk, dan kesukuan.